

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya inovasi dalam dunia pendidikan. Adapun salah satu hal penting dalam proses pembelajaran adalah melatih keterampilan berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir (Tarigan, 2013:3).

Bahasa memiliki peran sentral dalam bidang perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seorang siswa, serta penunjang bagi keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, menguasai keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat hal, salah satu diantaranya yaitu keterampilan menyimak. Menyimak merupakan salah satu sarana penting dalam penerimaan komunikasi, salah satu telaah permulaan yang menunjukkan betapa pentingnya menyimak adalah telaah yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 yang melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak” (Tarigan, 2013:13). Keterampilan menyimak juga merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang karena kegiatan berbahasa ini lebih banyak dilakukan dalam kegiatan sehari – hari.

Menyimak dilakukan dalam berbagai proses pembelajaran internal dan eksternal, salah satu media/metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk melihat keterampilan menyimak siswa adalah dengan metode mendongeng. Dalam dongeng terkandung pesan – pesan moral yang dapat diteladani, sehingga memungkinkan untuk membentuk karakter anak sesuai dengan tujuan pendidikan. Beberapa pakar di dalam negeri yang konsen terhadap dunia dongeng diantaranya Kak Seto, Kak Agus dan Ibu Murti Bunanta juga menjelaskan bahwa di dalam

cerita dongeng maupun kegiatan mendongeng memiliki banyak manfaat bagi perkembangan kecerdasan emosi dan pengetahuan bagi anak. Selain itu, dongeng juga memiliki daya imajinasi yang akan menumbuhkan ide dan kreativitas bagi penikmatnya. Oleh karena itu, materi tentang dongeng sepatutnya mendapatkan perhatian yang memadai bagi para pendidik.

Pembelajaran menyimak dengan metode mendongeng cocok diterapkan pada anak usia sekolah dasar khususnya dikelas rendah dengan metode yang menarik, menyenangkan, atraktif, ekspresif, serta sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa. Pembelajaran ini juga dapat menggali potensi dan menumbuhkan ide kreativitas siswa. Namun, mayoritas guru saat ini masih beranggapan bahwa keterampilan menyimak merupakan kemampuan “alamiah” belaka yang akan berkembang sesuai dengan perkembangan motorik siswa. Hal tersebut juga masih terjadi hingga saat ini, pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian guru sehingga keterampilan siswa dalam menyimak masih cukup rendah. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran mengakibatkan para guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional, yakni sekedar membacakan atau menjelaskan pembelajaran tanpa memperhatikan intonasi, ekspresi dan sebagainya serta kurangnya perhatian terhadap siswa, sehingga pembelajaran berlangsung kurang atraktif dan ekspresif. Guru masih beranggapan bahwa metode pembelajaran ini khususnya ceramah merupakan metode yang paling praktis dilakukan dan tidak menyita banyak waktu. Hal ini akan berdampak terhadap motivasi siswa dalam menyimak. Sedangkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dibutuhkan

kemampuan dan keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru diharapkan sebagai tenaga pendidik dan pengajar mampu meningkatkan profesionalismenya dengan terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Salah satunya dengan menguasai metode pembelajaran efektif, yang dapat memberi motivasi serta kesan kepada siswa sehingga mampu dipahami dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran khususnya dalam kegiatan menyimak yang digunakan oleh penulis sebagai alternatif dalam mengatasi kelemahan metode konvensional adalah pembelajaran dengan penggunaan metode mendongeng. Metode mendongeng diharapkan dapat memberikan kesan menarik bagi siswa serta motivasi dalam belajar sehingga dapat memudahkan dalam menyimak, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan, serta imajinasi dan keterampilan menyimak siswa akan terus berkembang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa kemampuan menyimak pada siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar masih rendah, sehingga peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Mendongeng terhadap Keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Masalah pokok penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode mendongeng berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi bidang pendidikan mengenai metode pembelajaran dalam menyimak, sehingga mampu memperbaiki dan melengkapi pelaksanaan keterampilan pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah, guru dan siswa yaitu :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa indonesia.
- b. Bagi guru, sebagai referensi dalam menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng, meningkatkan motivasi dalam belajar, serta dapat meningkatkan imajinasi yang akan berkembang menjadi sebuah kreativitas.

- d. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bekal pengetahuan mengenai pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak siswa dan dapat menerapkannya dengan baik ketika mendapatkan amanah dalam proses belajar mengajar kelak.